

ANALISIS PENOKOHAN PADA NOVEL “REMBULAN TENGGELAM DI WAJAHMU” KARYA TERE LIYE SERTA KELAYAKANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA (TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA)

Wafa Nurul Hasanah¹, Ninah Hasanah², Iin Indriyani³
^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
(IPI Garut)

ninahhasanah@institutpendidikan.ac.id
iinindriyani@institutpendidikan.ac.id

Abstrak

Psikologi sastra pada dasarnya memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra karena memiliki beberapa kelebihan. Pentingnya psikologi sastra adalah untuk mempelajari lebih mendalam mengenai aspek perwatakan. Dalam berperilaku serta bertindak, setiap individu pasti akan dipengaruhi oleh satu aspek struktur kepribadian yaitu Id, Ego, dan Superego, yang merupakan bagian penting dari kepribadian serta pengendali dari setiap perbuatan. Penelitian dilakukan pada tokoh utama dengan menggunakan pendekatan id, ego, dan superego yang terdapat pada novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye selanjutnya analisis tersebut dikaitkan pada pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan menentukan layak atau tidaknya novel tersebut untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana id,ego dan superego pada penokohan tokoh utama yang digambarkan dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* dan bagaimana kelayakan Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* sebagai alternatif bahan ajar sastra SMA kelas XII . Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan id,ego dan superego pada penokohan tokoh utama dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* serta mendeskripsikan kelayakan bahan ajar sastra di SMA kelas XII. Pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari analisis ini ditemukan unsur psikologi tokoh utama dalam novel tersebut yaitu,(1) Aspek *id* yang lebih dominan dengan aspek tidak bermoral, kepuasan dan kesenangan, (2) Aspek *ego* yang lebih dominan dengan aspek prinsip kenyataan,berpikir realistik, aspek eksekutif dan (3) Aspek *superego* yang lebih dominan dengan aspek sosiologis dan aspek moral serta novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* ini layak untuk dijadikan bahan ajar karena sesuai dengan kriteria bahan ajar yaitu bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya

Kata kunci : id, ego, superego dan bahan ajar

A. Pendahuluan

Psikologi sastra pada dasarnya memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra karena memiliki beberapa kelebihan, pentingnya psikologi sastra adalah untuk mempelajari lebih mendalam mengenai aspek perwatakan. Seperti pada setiap cerita, pengarang menggambarkan setiap tokoh dengan watak yang berbeda-beda di setiap penokohnya selain itu, pengarang membuat perubahan karakter yang dialami oleh tokoh yang sudah digambarkan di setiap alur ceritanya. Sastra pada dasarnya berisi tentang kehidupan manusia dan lingkungannya. Melalui karya sastra, seorang pengarang memberikan pandangannya terhadap kehidupan yang ada di sekitarnya. Karya sastra ini ditulis sesuai dengan nilai sertapenjelasan dan perasaan dengan memakai bahasa tanpa meninggalkan norma atau nilai kesopanan serta keindahan yang terkandung di dalamnya. Dengan karya sastra juga dapat terlihat masalah manusia, masyarakat, dan lingkungannya.

Karya sastra tidak hanya dimengerti dengan cara membacanya, tetapi bisa juga dirasakan melalui setiap cerita ataupun konflik yang dilahirkan serta digambarkan oleh pengarang itu sendiri melalui tokoh yang diciptakannya. Pengarang menunjukkan tokoh yang terlibat dengan masalah kejiwaan yang tersaji secara sangat jelas serta menunjukkan konflik yang membuat pembaca terbawa serta ikut merasakan keadaan pada sebuah novel yang sedang dibaca. Pengarang akan memakai cipta, rasa serta karya dalam membuat sebuah karya sastra. Begitu pula dengan pembaca, dalam menunjukkan tanggapan terhadap suatu karya sastra tidak akan jauh dari kejiwaan serta penjiwaannya. Psikologi telah ada pada semua aspek kehidupan, psikologi juga mempengaruhi kehidupan manusia dengan hukum sertaperaturan yang ada di masyarakat.

Sebagian karya sastra juga lahir dari kehidupan masyarakat, bahkan karya sastra juga bisa dibilang sebagai sejarah perjalanan kehidupan manusia. Oleh sebab itu sastra serta psikologi sangat berkaitan erat. Analisis psikologi dapat dilakukan terhadap karya sastra, terutama fiksi, nampaknya tidak terlalu berlebihan sebab sastra ataupun psikologi sama-sama membicarakan manusia.

Hanya saja sastra membicarakan manusia yang digambarkan melalui imajinasi manusia, sedangkan psikologi mengatakan manusia yang diciptakan oleh Tuhan yang secara nyata hidup di alam nyata. Meskipun sifat manusia di dalam sastra memiliki karakter imajinasi tetapi disaat pengarang menggambarkan perilaku, karakter dan jiwanya pengarang melihat dari manusia yang hidup di alam nyata sebagai acuan dalam

penciptaannya.

Selain itu sastra dan psikologis dapat saling menguntungkan dalam perannya terhadap kehidupan sebab keduanya juga memiliki fungsi dalam hidup. Keduanya sama-sama memiliki urusan dengan masalah manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, keduanya juga memanfaatkan dasar yang sama yaitu menggunakan pengalaman sebagai bahan analisis. Itulah mengapa pemakaian ilmu psikologi dapat memberikan penjelasan yang lebih baik mengenai sebab seorang tokoh yang dapat berpikir serta bertindak seperti yang mereka lakukan

Tokoh-tokoh dalam karya sastra ini bisa diadaptasi dari perjalanan kehidupan manusia yang memiliki dengan permasalahan bahkan masalah kejiwaan. Terkadang juga pengarang secara tidak sadar maupun secara sadar dapat memberikan masukan teori psikologi yang dianutnya ke dalam sastranya. Ditambah tuntutan karakter tokoh merupakan adanya dimensi psikologis tokoh, serta konflik tokoh di samping dimensi sosial dan fisik. Dalam kemampuan pengarang untuk memilih serta membangun cerita melalui segi struktur secara aksi maupun kejadian akan sangat menentukan kadar kemenarikan cerita yang akan dihasilkan, contohnya kejadian-kejadian manusia yang menggemparkan saling berkaitan satu dengan yang lain serta dapat menyebabkan timbulnya suatu masalah

Pemahaman tentang psikologi harus ditunjukkan kepada para pembaca sebab banyak sekali hal yang harus atau perlu dipelajari melalui pengertian ini. Pengarang sendiri harus berusaha menunjukkan tokoh yang membuat pembaca tidak hanya terhanyut dalam cerita tetapi juga pengarang harus menciptakan emosi yang bisa dirasakan oleh pembaca. Setiap pembaca dalam hal ini memiliki peran sebagai penikmat karya sastra tentu saja memiliki pandangan dan pendapat sendiri dalam menanggapi dan menikmati karya sastra itu sendiri.

Setiap orang percaya bahwa setiap individu mempunyai karakteristik kepribadian atau pembawaan yang menandainya. Pembawaan yang bisa mencakup isi pikiran, perasaan, dan tingkah laku adalah karakteristik seorang yang menunjukkan cara dia beradaptasi dalam kehidupan. Kepribadian adalah salahsatu dari kajian psikologi yang muncul dengan tujuan untuk berkembang menjadi teori yang dapat mendefinisikan fenomena perilaku manusia. Jadi objek kajan dari kepribadian adalah perilaku manusia. Kajian kepribadian merupakan kajian yang berkaitan dengan seseorang yang menemukan dirinya sendiri, sebab setiap individu mempunyai pengalaman dan keunikan

sendiri. Kepribadian ini dibentuk oleh kemampuan sejak lahir yang mengalami perubahan oleh pengalaman budaya serta pengalaman unik yang dapat mempengaruhi seorang sebagai individu.

Dalam berperilaku serta bertindak, setiap individu pasti akan dipengaruhi oleh satu aspek struktur kepribadian yaitu *Id*, *Ego*, dan *Superego*. *Id*, *Ego*, dan *Superego* yaitu bagian penting dari kepribadian serta pengendali yang penting dari setiap perbuatan serta tingkah laku tentunya ini akan mudah dikendalikan bila setiap manusia bisa mengendalikan setiap tingkah laku. Namun, di satu sisi ada perubahan kepribadian yang akan terjadi bila ada luapan serta naluri dalam diri seseorang yang timbul disebabkan suatu permasalahan serta konflik yang dihadapinya sehingga bisa merusak serta membuat sistem kepribadian berubah sehingga terjadi dinamika kepribadian. Pasti seringkali seseorang bisa mengalami dinamika kepribadian sebab adanya pengaruh ataupun tuntutan dari dalam dirinya, sekitarnya ataupun lingkungan yang dapat menjadikan seseorang menjadi tidak stabil baik secara emosi yang dimiliki, sehingga dia tidak bisa mengendalikan perubahan kepribadian dalam dirinya. Seseorang menjadi memiliki perubahan kepribadian ini disebabkan adanya kontribusi kejadian sehingga menjadikan dirinya menjadi merasa sendiri lalu akhirnya memiliki naluri untuk mengakhiri hidupnya.

Adapun tujuan dari membaca karya sastra adalah menikmati serta menerapkannya atau ungkapan yang terdapat pada karya sastra tersebut. Tujuan lain pengarang dalam menciptakan karya tersebut ialah ingin menyampaikan sebuah nilai kehidupan, nilai moral, serta keindahan yang diciptakan dalam karya sastra dan pengarang juga menciptakan beberapa tokoh dengan penokohan yang berbeda untuk menjadikan cerita menjadi hidup.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk menganalisis penokohan pada tokoh utama dengan menggunakan pendekatan *id*, *ego*, dan *superego* yang terdapat pada novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye selanjutnya analisis tersebut dikaitkan pada pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan menentukan layak atau tidaknya penokohan tokoh utama dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra agar pembelajaran sastra dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi dasar (KD) kelas XII yang terdapat pada silabus kurikulum 2013 di tingkat SMA yang berkaitan dengan penelitian ini.

Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye dipilih sebagai bahan

penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan, yang pertama novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye banyak menceritakan permasalahan mengenai konflik dalam kehidupan dan tokoh utama mengalami perubahan setelah terjadi kegagalan dalam hidupnya. Novel ini adalah sebuah cerita yang mengangkat cerita seorang yang dulunya adalah orang berada dan mengalami kegagalan dalam hidupnya, kemudian selama mengalami kegagalannya mengalami perubahan kepribadian dalam dirinya. Adapun kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) kelas XII pada silabus kurikulum 2013 di tingkat SMA yang berkaitan dengan kajian yang dilakukan oleh peneliti yaitu kompetensi inti 3 memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan dan menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya dengan kompetensi dasar (Kemampuan bersastra) 3.1 dan 4.1 pada KD 3.1 yang memuat materi mengharuskan siswa memenuhi kompetensi dalam mengidentifikasi informasi, yang mencakup orientasi, rangkaian kejadian yang saling berkaitan dalam cerita (novel) dan KD 4.1 siswa diharuskan memenuhi kompetensi mengonstruksi nilai-nilai dari informasi cerita dalam sebuah teks. Dalam penelitian ini, penelitian hanya memusatkan pada menganalisis tokoh utama dalam novel dengan memahami perubahan yang dialami oleh tokoh utama dalam novel dan peneliti tertarik untuk menganalisis novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* Karya Tere Liye. Menganalisis dinamika kepribadian dan faktor penyebab terjadinya perubahan kepribadian yang dialami tokoh utama

Penelitian ini didasari pada penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan perubahan penokohan pada tokoh utama dalam sebuah novel. Penelitian pendahuluan yang berkaitan dengan penokohan ini sudah dilakukan oleh Amy Dohami Nasution dengan judul “Analisis dinamika kepribadian tokoh Charlie dalam novel Charlie si jenius dungu.” Hasil penelitian terdapat adanya dinamika kepribadian pada tokoh Charlie.

Penelitian kedua dilakukan oleh Herni Fitriani dengan judul, “Analisis Penokohan Tokoh Ainun dalam Novel Habibie dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie” Hasil penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik yaitu teknik ekspositori serta teknik dramatic sehingga dapat disimpulkan bahwa Bacharudin Jusuf Habibie ini memiliki karakter yang sangat sabra dan tokoh Ainun memiliki sifat yang patuh dan taat terhadap suaminya.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Ucha dan Subhayni dengan judul “Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khusna Paricha” Hasil penelitian ini

adalah peneliti menemukan watak dari tokoh utama yang semangat bekerja tinggi, tegar, dan pendiam.

Persamaan dari peneliti terlebih dahulu adalah sama-sama meneliti tokoh yang ada di dalam novel sedangkan perbedaannya adalah analisis yang dilakukan menggunakan pendekatan yang berbeda, jika peneliti sebelumnya menggunakan pendekatan teknik ekspositori dan teknik dramatik maka pada penelitian ini menggunakan pendekatan Id, Ego, dan Superego.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis lebih memfokuskan analisis penokohan pada tokoh utama dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye dengan menggunakan pendekatan, Id, Ego, dan Superego, dan menentukan layak atau tidaknya penokohan tokoh utama dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* untuk dijadikan bahan ajar sastra di Sekolah Menengah Atas.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, Penelitian ini menghasilkan data berupa kalimat yang mengandung nilai kepribadian tokoh yang berkaitan dengan id, ego dan superego pada novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye. Seperti yang kita ketahui bahwa metode deskriptif ini merupakan prosedur atau langkah untuk memecahkan suatu masalah penelitian dengan menjelaskan keadaan objek yang dianalisis sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta yang jelas pada saat sekarang, memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan data, menyusun atau menjelaskannya. Hasil dari analisis penelitian berupa hal-hal yang diamati berupa penjelasan data sebagai gambaran penyajian dari analisis yang sudah dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan studi pustaka. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan pada pencarian data dan informasi melalui tulisan maupun gambar. Pada penelitian ini mencari data dan informasi yang berkaitan dengan id, ego, dan superego yang terdapat pada novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye.

Teknik penganalisisan data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Berikut langkah-langkah yang dilakukan pada penganalisisan data sebagai berikut ini.

1. Membaca keseluruhan novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye.
2. Mengklasifikasikan data sesuai dengan kepribadian pada tokoh utama yang berkaitan dengan id, ego, dan superego
3. Mengkaji kelayakan hasil penelitian penokohan tokoh utama dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye sebagai bahan ajar sastra di SMA.
4. Menjelaskan hasil kajian secara menyeluruh.
5. Membuat kesimpulan mengenai kepribadian id, ego, dan superego yang terkandung pada novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pembahasan Aspek Id

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan tinjauan psikologi tokoh utama pada novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye dengan menganalisis tokoh utama yang bernama Rehan Raujana berdasarkan struktur kepribadian Sigmund Freud, ditemukan unsur psikologi tokoh utama dalam novel tersebut yaitu salah satunya Id. Id adalah energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar. id berhubungan dengan prinsip kesenangan, yaitu selalu mencari kepuasan atau kenikmatan, menolak rasa nyaman dan insting atau nafsu.

Aspek kepribadian Id dalam tokoh Rehan ini ditandai dengan mencari kepuasan atau kenikmatan, insting atau nafsu, dan menolak rasa tidak nyaman dibuktikan dengan kutipan “Melalui celah itulah, berdiri diatas kursi, Rehan dengan cepat mengulurkan tangan. Berusaha mengambil celana sopir bus yang disangkutkan ke gantungan paku di daun pintu. Gerakan rehan lebih cepat. Celanajins itu dalam sekejap sudah ditangannya. Kemudian Rehan gesit loncat dari kursi” perilaku Rehan yang mencuri uang sopir bus yang dimana uang tersebut digunakan bermain judi untuk memenuhi kepuasan atau kenikmatan pada diri Rehan. Sehingga aspek Id telah mencapai tujuan. Kondisi ini diikuti oleh rasa kesenangan karena Rehan sudah dapat mendapatkan apa yang diinginkannya.

2. Pembahasan Aspek Ego

Aspek kepribadian Ego dalam tokoh Rey ini lebih mendominasi daripada aspek kepribadian Id dan Superego. Berbagai konflik yang memuat Aspek Ego ini mencapai tujuan. Kondisi ini diikuti dengan situasi sulit yang dirasakan Rey yang harus menentukan pilihan antara dua kemungkinan yang menyenangkan atau tidak

menguntungkan. Disini ego berperan sebagai “Eksekutif” yang memerintah, mengatur dan mengendalikan kepribadian dengan bukti kutipan “Baiklah dia akan melupakannya semua perasaan ini seharusnya sejak dulu memang dilupakan saja. Ray membiarkan gadis itu menangis”.

Aspek Ego yang terdapat pada tokoh Rey ini bisa dibuktikan dengan salah satu kejadian yang terjadi pada satu kondisi dimana aspek superego Ray ingin merengkuh gadis tersebut yang sedang menangis tetapi aspek id menolak untuk merengkuhnya karena perbuatan gadis itu yang sudah mengecewakan Rey, aspek ego bekerja memutuskan antara aspek id atau superego yang mengendalikan kepribadian sehingga prosesnya seperti “polisi lalu lintas” yang selalu mengontrol jalannya id dan superego. Ia bekerja sebagai penengah antara insting dengan dunia di sekelilingnya

3. Pembahasan Aspek Superego

Aspek kepribadian superego ini adalah sistem kepribadian yang berisikan nilai atau aturan yang bersifat evaluatif. Cara bekerja superego merupakan kebalikan dari cara kerja id. Di sini superego bertindak sebagai sesuatu yang ideal, yang sesuai dengan norma-norma moral masyarakat. Aspek kepribadian superego dalam tokoh Rey dibuktikan pada Rey yang mulai menerima hidupnya di rumah singgah dan mulai peduli dengan lingkungannya.

Aspek superego yang ada pada Rey ini sudah sesuai dengan norma moral masyarakat di mana manusia dituntut untuk memiliki rasa peduli terhadap lingkungan bersosialisasinya. Cara bekerja superego juga memegang keadilan atau sebagai filter dari kedua sistem kepribadian, sehingga tahu benar-salah, baik- buruk, boleh tidak dan sebagainya. Cara bekerja superego ini dibuktikan dengan Rey menyelamatkan Diar dari marahnya penjaga panti asuhan, Ray bisa saja tidak peduli dengan masalah Diar tetapi aspek superego pada diri Ray bekerja untuk melindungi Diar sehingga superego mencapai tujuan memegang keadilan dan Rey mengetahui bahwa yang dilakukannya adalah benar.

4. Pembahasan Kelayakan sebagai Bahan Ajar Sastr di SMA

Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu sangat memiliki potensi untuk dijadikan sebagai materi ajar. Kesesuaian materi ajar untuk novel ini dapat diterapkan pada salah satu materi untuk siswa kelas XII sekolah menengah atas.

Materi ajar novel secara tersebut dimuat dalam kompetensi dasar (KD) kurikulum 2013 revisi 2016. Materi tersebut terdapat di dalam KD 3.1 dan 4.1 KD 3.1 yang memuat materi mengharuskan siswa memenuhi kompetensi dalam mengidentifikasi informasi, yang mencakup orientasi, rangkaian kejadian yang saling berkaitan dalam cerita (novel) dan KD 4.1 siswa diharuskan memenuhi kompetensi mengonstruksi nilai-nilai dari informasi cerita dalam sebuah teks. Hal yang dapat diambil sebagai implikasi dari novel ini tidak lain dari segi nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel.

Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* sangat memiliki potensi untuk dijadikan sebagai materi ajar karena kesesuaian dengan kompetensi dasar (KD) yang berada di kelas XII sekolah menengah atas, kemudian dilihat dari kriteria pemilihan bahan ajar novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* ini mampu meningkatkan keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya dan meningkatkan cipta dan rasa. Bentuk-bentuk permasalahan yang timbul dari dalam cerita novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* dapat dijadikan bahanpembelajaran mengenai kepribadian karena cerita yang terdapat dalam *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* sesuai dengan kehidupan nyata. Selain itu, siswa SMA juga perlu diberikan pemahaman tentang kepribadian pada manusia karena setiap manusia memiliki kepribadian yang berbeda. Novel *Rembulan tenggelam di Wajahmu* layak dijadikan sebagai bahan ajar karena muatan aspek-aspek nilai kepribadian dapat diambil sebagai wujud pendidikan sebuah karya sastra.

D. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan tinjauan psikologi tokoh utama dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye dengan berdasarkan struktur kepribadian Sigmund Freud, ditemukan unsur psikologi tokoh utama dalam novel tersebut yaitu, Id,ego dan superego. Id merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar. id berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan.

1. Aspek Id yang ditemukan dalam tokoh Ray ini mencari kepuasan atau

kenikmatan seperti mencuri dan berjudi, menolak rasa nyaman dengan memilih kabur dari panti asuhan dan mencari kesenangan di terminal kemudian insting dan nafsu. Ego adalah kepribadian manusia yang mempertimbangkan apakah ia dapat memuaskan keinginan id tanpa mengalami atau mengakibatkan penderitaan bagi dirinya.

2. Aspek ego yang ditemukan dalam tokoh Ray berisi penyelesaian masalah, mempertimbangkan dan pengambilan keputusan seperti Ray menerima kekurangan Fitri dan Ray mulai menerima teman-teman di rumah singgah. Superego merupakan kepribadian manusia yang mengacu pada moralitas.
3. Aspek superego ditemukan pada tokoh Ray berisi hati nurani, mengenal nilai baik dan buruk, serta menghalangi keinginan id.

Penelitian ini layak untuk dijadikan bahan ajar di SMA karena sesuai dengan kriteria kelayakan bahan ajar seperti bahasa yang digunakan penulis tidak menyulitkan siswa sehingga dapat dengan mudah memahami bahasa yang digunakan penulis, kemudian psikologi bisa membantu guru lebih memahami perkembangan psikologis peserta didik yang berpengaruh terhadap etos belajar, daya penalaran, daya ingat, minat mengerjakan tugas, pemahaman terhadap situasi dan pemecahan masalah yang timbul, dan latar belakang budaya di dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* menjelaskan tentang norma, etika, moral, sistem kekerabatan dan cara berpikir.

Pada ketiga aspek tersebut ego lebih mendominasi daripada aspek kepribadian id maupun superego. Kondisi ini diikuti oleh perasaan nyaman atau tidak nyaman mengetahui benar atau baik yang dirasakan tokoh utama. Aspek kepribadian ego dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye ini ditandai dengan mempertimbangkan apakah ia dapat memuaskan keinginan id atau superego.

Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* ini juga dapat dijadikan suatu rekomendasi untuk diimplementasikan dalam kegiatan pendidikan pembelajaran yaitu berkaitan dengan psikologi pendidikan. Karena pada dasarnya psikologi pendidikan dimaksudkan untuk memberi pengaruh dalam pendidikan pembelajaran supaya lebih efektif dengan memperhatikan respon kejiwaan dan tingkah laku peserta didik. Sama halnya dengan psikologi sastra yang memandang aktivitas kejiwaan dan tingkah laku individu ataupun seseorang.

2. Rekomendasi

Setelah berakhirnya penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai bahan perhatian dan pertimbangan bagi kita semua, ada pun saran yang peneliti maksud adalah sebagai berikut :

1. Bagi calon Guru dan Sastra Indonesia, agar lebih meningkatkan dan memperluas pengalamannya dengan membaca dan menggali kekayaan ilmu yang terdapat pada sebuah karya sastra (novel)
2. Bagi peneliti lain disarankan agar menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi dan bahan masukan, sehingga bermanfaat dalam mengkaji nilai- nilai atau aspek-aspek lain sewaktu melaksanakan penelitian dalam bidang relevan.
3. Untuk pembaca, hendaknya mau mempelajari tentang sastra karena dengan memahami dan mengapresiasi karya sastra dan mengambil manfaat yang terkandung dalam karya sastra tersebut, terutama manfaat yang terkandung pada novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye dalam novel tersebut juga mengandung beberapa nilai moral maka penulis menyarankan penelitian dalam aspek nilai moral yang sangat menarik untuk diteliti.

E. Daftar Pustaka

- Aminuddin 1995. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru
- Erfan, Ali. 2013. *Dinamika kepribadian tokoh nadira dalam kumpulan cerpen 9 dari nadira karya Leila s chudori*. Padang: jurnal scriptorium. Vol. 2, No.1.
- Rosyidi, H. (1991). Psikologi kepribadian : Paradigma psikoanalisa. *Jurnal Karya Ilmiah*, 1–176.
- Freud, Sigmund. 2006. *Pengantar umum psikoanalisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hermawan, dkk. (2019). *Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Di SMA*. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(1), 11-20
- Indriani, Melinda. (2018). *Analisis Psikologi Sastra Dan Nilai Karakter Pada Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye*. Institut Pendidikan Indonesia : Tidak diterbitkan
- Lestari, S., Rakhmawati, A., & Rohmadi, M (2016) *Analisis Unsur Intrinsik Dan Ekstinsik Pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014*. *Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 4(1), 183-202
- Muhammad, D., Sugara, R., & Rosi. (2018). *Analisis Penokohan Pada Tokoh Wisanggeni*
Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah

Secara Analitis Dan Dramatik Dalam Cerita Pendek Berjudul “Horor Cerita Pendek” Karya Hasta Indriyana. Parole, 1(4), 571-576.

Nasution, A. (2018). *Analisis Dinamika Kepribadian Tokoh Charlie Dalam Novel Charlie Si Jenius Dungu Karya Daniel Keyes.*

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta : Gajah Mada University Press

Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta : Gajah Mada University Press

Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra.* Yogyakarta: Kanisius

Siallagan, A.P., Shanty, I. L., & Lestari, D. (2020). *Analisis Id, Ego, Superego Tokoh Utama Dalam Novel A Unuk Amanda Karya Annisa Insani. Student Online Journal*

Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wandira, J. C., Hudyono, Y., & Rokhmansyah, A. (2019). *Kepribadian Tokoh Aminah Dalam Novel Derita Aminah Karya Nurul Fithrati: Kajian Psikologi Sastra. Jurnal Ilmu Budaya Vol, 3(4), 413–419.*

Wellek dan Warren Austin. 2014. *Teori Kesusastraan.* Jakarta: Gramedia

Wicaksono. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi.* Yogyakarta: Garudhawaca.